

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini sebagai pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau penelitian. Desain penelitian juga berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasual komperatif, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda dengan waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab–akibatnya (Sujarweni, 2015: 1)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 40) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2012: 40) secara teoritis variabel yang dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Kerlinger dalam Sugiyono (2012: 41) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari seperti, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, produktivitas kerja, dan lain-lain. Selain itu Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*), dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder dalam Sugiyono (2012: 41), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan dari kualitas tersebut.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012: 41) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen diuraikan sebagai berikut :

a) Perputaran Piutang (X_1)

Perputaran piutang merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016: 176).

b) *Current Ratio* (X_2)

Rasio lancar adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2016: 152).

c) Ukuran Perusahaan (X_3)

Menurut Pratama dan Wiksuana (2016: 1347) besar kecilnya ukuran perusahaan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relative stabil dan mampu menghasilkan profit.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012: 41) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016: 193).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Perputaran Piutang (X_1)	Perputaran piutang merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016: 176).	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$	Rasio
2	<i>Current Ratio</i> (X_2)	Rasio lancar adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2016: 152).	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

3	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Besar kecilnya ukuran perusahaan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relative stabil dan mampu menghasilkan profit (Pratama dan Wiksuana, 2016: 1347)	Ln (Total Asset)	Rasio
4	<i>Return On Asset</i> (ROA)	ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016: 193).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah (2016)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain (Sumanto, 2014: 200).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Logamindo Perkasa dengan data tahun 2011 sampai dengan 2015 atau selama lima tahun yang berjumlah 60 laporan tahunan perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih. Tujuan sampling adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi. Penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 61). Pertimbangan peneliti dalam memilih sampel penelitian antara lain:

1. Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap terutama untuk laporan laba rugi dan neraca tahun 2011 sampai dengan 2015 serta tahun buku terakhir pada 31 Desember
2. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu perputaran piutang, hutang jangka pendek, dan ukuran perusahaan.

Maka berdasarkan sampel perusahaan dalam total periode penelitian 5 (lima) tahun, jumlah sampel yang diperoleh adalah 60 sampel laporan keuangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Logamindo Perkasa yang diteliti dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi dimana teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sumanto (2014: 15-16) Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsi data atau membuat ringkasan data pada tahap pertama analisis data. Dengan menggunakan statistika-deskriptif peneliti dapat mendeskripsi data yang “banyak” dengan angka-angka (indeks). Apabila indeks tersebut dihitung dari data sampel (untuk mendeskripsi data dari sampel), maka nilainya disebut statistik. Jika dihitung dari data populasi (mendeskripsi data populasi) disebut parameter.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sujarweni (2015: 181) Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan

proses uji regresi berganda sehingga langkah–langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

3.5.2.1.Uji Normalitas

Menurut Sumanto (2014: 146-149) Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikan (Sign). Untuk menetapkan kenormalan data, kriteris yang berlaku adalah sebagai berikut :

1. Tetapkan taraf signifikansinya misal $\alpha = 0,05$
2. Bandingkan ρ dengan tarah signifikansi yang diperoleh
3. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
4. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.5.2.2.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam suatu model. Kemiripan antar variable independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-

masing variable independen terhadap variable dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2015: 185).

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110-111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, salah satunya yaitu menggunakan uji *durbin-watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Tdk ada autokorelasi, positif

atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$
--------------	-------------	-------------------

Sumber : Data diolah (2016)

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.3.1. Uji T

Menurut Ghozali (2013: 98) uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelan/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. $H_0 : b_1 = 0$, artinya *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. $H_0 : b_1 = 0$, artinya ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengujian t test ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel dengan signifikan dibawah 5% (0,05), maka secara parsial atau individu variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan t hitung lebih $<$ t tabel maka secara parsial variabel bebas tidak berhubungan signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.2. Uji F

Uji F ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013: 98).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

Bentuk pengujiannya adalah:

H_4 = Perputaran piutang, *current ratio*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.4 Regresi Linier Ganda

Menurut Sujarweni (2015: 149) regresi linier berganda memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variable independent. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.1. Rumus Regresi Linier Ganda

Keterangan :

- Y = Variabel dependen
a = Konstanta
b₁, b₂, b₃ = Konstanta Regresi
X₁ = Variabel independen 1
X₂ = Variabel independen 2
e = Error

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang PT Logamindo Perkasa yang beralamat di Jalan Raja Ali Haji Komplek Roma Sumatra Blok A No 10, Kota Batam, Kepri–Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal mulai dari bulan September 2016 sampai dengan bulan Februari 2017.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Tahun 2016				Tahun 2017	
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Judul	■					
Bimbingan Dengan Dosen Pembimbing	■	■	■	■	■	
Penyusunan Bab I		■				
Penyusunan Bab II		■	■			
Penyusunan Bab III			■	■		
Pengumpulan Data					■	
Pengolahan Data					■	■
Pengumpulan Hasil Penelitian						■

Sumber : Penulis (2017)